

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggambaran suatu tempat melalui medium fotografi bisa dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan Topografi. Topografi mempunyai kecenderungan menggambarkan permukaan, rentetan visual yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Permukaan dapat diartikan secara harfiah maupun secara filosofis. Objek-objek yang ditampilkan dalam penciptaan karya ini hanya apa yang terlihat dalam keseharian. Tanpa ada maksud maupun usaha untuk mendalami segala sesuatu tentang objek yang difoto.

Objek yang bisa kita temukan dalam keseharian seperti rumah-rumah dipinggir jalan, benda-benda dipinggir jalan, dan objek-objek lain. Pemilihan objek didasarkan kesan-kesan yang ditangkap ketika berhadapan dengan objek tersebut. Kesan yang dipertimbangkan adalah kekosongan, ditinggalkan, diabaikan dan dibiarkan.

Melalui foto-foto yang keseluruhannya diambil di Kota Pariaman ini, pengalaman berbeda coba diharikan dalam melihat suatu tempat atau daerah. Pada umumnya temuan tentang foto yang menceriakan suatu tempat hanya berbicara dari sudut pandang apa yang indah dari tempat tersebut, sehingga meninggalkan ruang-ruang yang tidak terceritakan. Penciptaan ini menjadi oposisi dari penggambaran tersebut.

B. Saran

Penggambaran tentang suatu tempat pada umumnya bersifat “menjual”. Fotografi selalu mengisolasi bagian-bagian yang seharusnya tidak ditampilkan. Pariaman dengan pariwisata sebagai salah satu program yang diingulkan oleh pemerintah, selalu menampilkan keindahan alam dari tempat-tempat yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Melalui penciptaan ini, ruang-ruang yang tidak terekspos menjadi sasarannya.

Fotografi ekspresi dalam penciptaan ini bekerja untuk menekankan bagaimana metode pendekatan yang didasarkan pandangan personal terhadap suatu ruang. Dalam konteks akademis, fotografi jurnalistik dan komersial selalu bersinggungan dengan fotografi ekspresi. Mereka memiliki ciri khas masing-masing. Namun, fotografi ekspresi bisa meminjamnya dari masing-masing metode tersebut. Pada akhirnya, fotografi ekspresi tidak harus ditekankan pada bentuk dan gaya seni ekspresionisme dan abstrak.

Strategi terakhir adalah perspektif diri mengenai fotografi. Hal ini sangat penting karena dengan mengetahuinya akan jelas perlakuan fotografi yang dipilih, jadi mengerti apa yang sedang dilakukan. Fotografi sebagai bahasa adalah perspektif yang menjadi pegangan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Memperlakukan fotografi seperti halnya merangkai kalimat untuk membangun cerita.

KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, Seno Gumira. 2001. *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Karyadi, Bambang. 2017 *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. Bogor: Nahl Media.
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik, terj.* Tim Kunci Cultural Studies Center. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Charpentier, Peter., Johan Den Ouden, John Visser. 1993. *Motif Untuk Foto Anda Rev.ed, terj.* Prof. Dr. R.M. Soelarko. Semarang: Dahara Prize.
- Irwandi., Muh. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Karyadi, Bambang. 2017 *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. Bogor: Nahl Media.
- Mariato, M. Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Prasetya, Erik., Ayu Utami. 2015. *Estetika Banal & Spiritualisme Kritis*. Jakarta: KPG
- Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isacbook.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pouri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sunardi, St.. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa Rev.ed*. Yogyakarta: DictiArt Lab, Bali: Jagad Art Space.
- Sutrisno, Mudji dkk. 2005. *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press
- Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pustaka Laman

<http://www.tate.org.uk/art/art-terms/n/new-topographics> diakses pada tanggal 20 Mei 2018

<http://www.kotaPariaman.go.id> Profil Kota Pariaman diakses pada tanggal 6 Februari

<https://www.icp.org/browse/archive/objects/park-city-interior-19> diakses pada tanggal 3 Mei 2018

<https://www.icp.org/browse/archive/objects/park-city-interior-22> diakses pada tanggal 3 Mei 2018

<http://akiqaw.info/anachronic-sculpture-a-typology-of-indonesian-structure/> pada tanggal 7 Mei 2018

